

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA KOPERASI TANI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMAN PETANI
MASYARAKAT KOTO LEBU TINGGI**

SKRIPSI



Oleh:

**EFNANDO SEFTIO
NIM. 1810401128**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2025 M/ 1445 H**

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA KOPERASI TANI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMAN PETANI
MASYARAKAT KOTO LEBU TINGGI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh:

**EFNANDO SEFTIO
NIM. 1810401128**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2025 M/ 1446 H**

Elex Sarmigi, M.Si
Dr. Eka Putra, SH, M.PdI
DOSEN INSTITUT AGAMA
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Kerinci
di_
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: EFNANDO SEFTIO, Nim: 1810401128 yang berjudul "Analisis Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eka Putra, SH, M.PdI
NIP. 19641225 200003 1 007

Elex Sarmigi, M.Si
NIP. 199304022019031006

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **EFNANDO SEFTIO**
NIM : 1810401128
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Tapan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Januari 2025

Yang menyatakan,

EFNANDO SEFTIO
NIM: 1810401128



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp.0748-21065 Faks.0748-22114
Kode Pos.37112 Website:www.iainkerinci.ac.id
Email:info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis, Tanggal 09 Januari 2025. dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci..

Sungai Penuh, Januari 2025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

H. Samsul Bahry Harahap, Lc,MA
NIP. 196912222001121002

Penguji I

Dr. Azhar, M.Ag
NIP. 19600804 199303 1 003

Pembimbing I

Dr. Eka Putra, SH, M.PdI
NIP. 19641225 200003 1 007

Penguji II

H. Ahmad Yani, SE, M.Si
NIP. 19660712 199803 1 002

Pembimbing II

Elex Sarmigi, M.Si.
NIP.199304022019031006

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT ...

*Secercah demi sejangkal tapak kaki melangkah
dengan ikhtiar dan do'a*

Kini telah ku gapai sebuah cita

Kuraih mimpi dan angan ku

Sebagai awal tuk menapaki masa depan

Syukurku pada Sang Khaliq

Terimakasih dan Cintaku

kepada Ayahanda Ibunda tercinta

*Serta Saudara-Saudara tercinta yang tak pernah bosan memberi motivasi dalam
rangka menyelesaikan studi penulis,*

*sahabat-sahabatku yang tercinta yang telah banyak membantu
dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan
kebahagiaan dunia dan akhirat...*

Amin...

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا سَوْفَ يُغَيِّرُ اللَّهُ بِقَوْلِهِمْ أَعْمَالَهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"
(Q.S ar-Ra'ad :11)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi”. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya
- 2 Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.

- 3 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan serta dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinya semangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
- 4 Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah dan Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
- 5 Penasehat Akademik, Bapak Alek Wissalam Bustami, M.E, Sy yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
- 6 Bapak Dr. Eka Putra, SH, M.PdI dan Elex Sarmigi, M.Si sebagai Pembimbing I dan II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 7 Bapak/Ibu Dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dalam memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.
- 8 Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah sudi melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat

peneliti mohonkan kepada Allah SWT. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin

Sungai Penuh, Januari 2025
Penulis

EFNANDO SEFTIO
NIM: 1810401128

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yaitu Peran dan kontribusi koperasi dalam perekonomian Desa Koto Lebu Tinggi belum mencapai taraf yang signifikan. Banyaknya masalah yang menghambat perkembangan koperasi tani di Desa Koto Lebu menjadi problematika yang menghadang dalam meningkatkan pendapatan anggota Para petani diuntungkan dengan adanya koperasi tani dengan kondisi lahan yang terpenuhi.

Penelitian ini menggunakan jenis peneliain kualitatif. Pendekatan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukann dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian bahwa dalam menyejahterakan masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi bahwa dampak Pendapatan ekonomi masyarakat Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi dalam menyejahterakan masyarakat Desa Desa Koto Lebu Tinggi melalui Pendapatan ekonomi masyarakat adalah membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya melalui program simpan-pinjam, Omset pembiayaan sesudah lebih baik dibanding dengan omset usaha sebelum. Ada kenaikan pada omset usaha sesudah pembiayaan Hasil perbandingan omset usaha sebelum dan sesudah menerima Pendapatan ekonomi masyarakat pada Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pendapatan Petani



ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon that the role and contribution of cooperatives to the economy of Koto Lebu Tinggi Village have not yet reached a significant level. Numerous issues hindering the development of agricultural cooperatives in Koto Lebu Village pose challenges in improving the income of members. Farmers benefit from agricultural cooperatives, especially with the land conditions being met.

This study employs a qualitative research method, using a phenomenological approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display, and Verification and Conclusion Drawing. Data validity techniques use source (data) triangulation and method triangulation to verify the validity of the data related to the research problem studied by the researcher.

The findings indicate that in promoting the welfare of the Koto Lebu Tinggi Village community, the economic income impact of the Koto Lebu Tinggi Village Agricultural Cooperative has helped improve community welfare through economic income. This includes supporting local businesses via savings and loan programs, with post-financing turnover improving compared to pre-financing turnover. There was an increase in business turnover after receiving financing. The comparison of business turnover before and after receiving economic income from the Koto Lebu Tinggi Village Agricultural Cooperative shows a positive impact.

Keywords: Management, Farmer Income



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Grand Theory</i> Pendapatan	11
2.2 Koperas	15
2.3 Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Pengelolaan.....	22
2.4 Penelitian Relevan	25
2.5 Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian	26
3.2 Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian	26
3.3 Teknik Penentuan Informan penelitian	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Keabsahan Data	31
3.6 Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pengelolaan Koperasi Tani terhadap Pendapatan ekonomi masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi	40
4.2 Dampak Pendapatan ekonomi Masyarakat di Koperasi Tani dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.....	51

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Anggota Kelompok Tani di Desa Koto Lebu 6



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara

lampiran 2 Daftar Informan

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan di berbagai forum, baik yang bersifat rasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah tersebut disebabkan, salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha seperti mulai dari usaha pertanian, peternakan, perumahan, perdagangan, keuangan dan usahausaha lainnya (Boediono, 2018)

Dalam setiap perusahaan sering di hadapi masalah pokok yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana untuk membiayai usaha mereka. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memang bidang utama usaha dalam menyediakan fasilitas pembiayaan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya dan hampir tidak ada bidang usaha maupun masyarakat yang tidak memerlukan dana karena dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap usaha maupun masyarakat. Lembaga keuangan adalah Badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan atau tagihan (claims), lembaga keuangan memberikan kredit kepada nasabah dan

menanamkan dananya dalam surat –surat berharga maupun menawarkan berbagai jasa keuangan (Deliarnov, 2018).

Koperasi merupakan salah satu wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh, dan mandiri yang berakar dalam masyarakat serta mampu memajukan ekonomi anggotanya. Dalam dunia usaha dewasa ini yang berkembang dengan pesat dimana tingkat persaingan yang semakin ketat, koperasi dituntut untuk dapat berperan lebih besar dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Guna untuk menjaga eksistensi usahanya koperasi dituntut untuk senantiasa mengupayakan suatu mekanisme atau proses pengelolaan struktur keuangan yang memungkinkan untuk menjaga kesehatan koperasi tersebut (Sudarsono, 2010)

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang-orang yang secara sukarela berhimpun bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama, melalui pembentukan organisasi yang teratur (Sudarsono 2002). Sedangkan menurut Undang-undang No. 12 tahun 1967 yang diperbaharui menjadi Undang-undang No. 25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai organisasi ekonomi, rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama dalam azas kekeluargaan. Sedangkan menurut Sukamdiyo pengertian koperasi dijelaskan sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambangan harapan bagi

kaum ekonomi lemah, berdasarkan self-help dan tolong menolong diantara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri (Sudarsono, 2010)

Koperasi secara umum bergerak di wilayah pedesaan. Awalnya koperasi ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dalam aktivitas pertanian karena kebanyakan masyarakat desa bekerja disektor agraria atau pertanian. Dalam perkembangannya, koperasi tidak hanya menjadi penyokong kegiatan pertanian warga, namun juga sebagai penyokong aktivitas perdagangan, perikanan, peternakan, produksi kerajinan kreatifias, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya (Muljono, 2012)

Melalui koperasi inilah masyarakat desa melakukan aktivitas simpan pinjam, pemasaran, layanan jasa, kegiatan konsumsi maupun produksi hasil usaha. koperasi biasa diibaratkan wadah organisasi ekonomi sosial kemasyarakatan. koperasi dibentuk, diselenggarakan, dan dibuat untuk masyarakat desa itu sendiri. Tujuannya adalah menjamin kebutuhan dan pendapatan masyarakat tetap terpenuhi. Koperasi, termasuk koperasi, adalah suatu erakan ekonomi rakyat yang berbasis kerakyatan dan kekeluargaan.

Dengan hadirnya koperasi masyarakat benar-benar mendapatkan manfaat yang tidak sedikit. Kebutuhan hidup semakin terpenuhi, pendapatan terjamin, pada aspek yang lebih luas masyarakat maupun berdasarkan dirinya sendiri serta lingkungannya (Semaun, 2018). Tidak

dapat dipungkiri bahwa koperasi memiliki peran dan manfaat yang luar biasa pentingnya bagi pembangunan desa khususnya dalam bidang perekonomian. Sektor pertanian terus didorong agar lebih produktif secara swasembada. Begitupula dengan sektor-sektor lainnya seperti peternakan, pertanian, perikanan, perdagangan, dan sebagainya. Berbagai sector tersebut dipacu agar dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Muljono, 2012)

Selain berperan penting dalam perekonomian, koperasi juga memiliki peran krusial bagi peningkatan pendapatan masyarakat desa. Seperti diketahui masyarakat desa memiliki tingkat pendapatan yang masih kalah dibandingkan masyarakat kota (Tirtana et al., 2020). Dengan adanya koperasi diharapkan pendapatan petani semakin membaik dan bergerak positif yang tentunya memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional. Koperasi yang dibentuk di pedesaan dan beranggotakan masyarakat desa tak bergerak sendiri dalam segala aktivitasnya. Pemerintah telah memberi dukungan secara hukum, moral, dan financial. Pemerintah ikut bertanggung jawab memberdayakan koperasi yang ada guna mendorong pembangunan di kawasan pedesaan (Sudarsono, 2010)

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendorong perkembangan dan jangkauan koperasi adalah dengan memberikan bantuan berupa hibah, kredit, dan bantuan lain. Pemerintah juga mengadakan penelitian bagi masyarakat desa agar lebih produktif lagi dibidang ekonomi (Stella Kakisina et al., 2021). Melalui dukungan dan bantuan secara langsung

dari pemerintah diharapkan koperasi dan masyarakat desa secara umum mampu bangkit, mandiri, dan memiliki masa depan yang lebih cerah. Dalam koperasi harus memiliki kriteria mutu pelayanan yang paling mengesankan pelanggan, yaitu sikap empati petugas layanan yang senantiasa memiliki tingkat kehadiran pada waktu layanan yang tinggi. Dalam artian, pelanggan lebih mengharapkan kehadiran anggota pengurus dan karyawan koperasi, tepat pada waktunya. Agar pelanggan tidak menunggu terlalu lama untuk membeli dan menerima pelayanan dari koperasi yang ada didesa tersebut (Sudarsono, 2010)

Tersebar nya koperasi di kota dan di kabupaten di Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan pendapatan bagi para anggota koperasi dan mampu merangkul semua warga diseluruh nusantara. Salah satu kabupaten yang berusaha membantu mewujudkan pendapatan bagi warganya dengan membuat suatu organisasi yaitu sebuah koperasi tani yang berada Desa Koto Lebu Kabupaten Kerinci yang mempunyai peranan yang cukup strategis dan memiliki potensi yang perlu diperhitungkan. Keberadaan koperasi di Desa Koto Lebu dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan peningkatan pendapatan.

Sejak berdirinya Koperasi tani Desa Koto Lebu berdiri pada tanggal 06 oktober 1991. Sebagai kelanjutan dari program pemerintah, dalam swasembada pangan. Dengan memberdayakan Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Diterbitkan badan hukum No.1629/BN/XIII oleh menteri koperasi

dan pembinaan pengusaha kecil kantor wilayah Provinsi Jambi.

Dibawah ini adalah data pendapatan Anggota Kelompok Tani Desa Koto Lebu, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Anggota Kelompok Tani di Desa Koto Lebu

No	Nama	Luas Lahan	Sebelum	Sedudah
1	Ilyas	1	Rp. 4.000,000	Rp.4.500.000- Rp.5.000.000
2	Intan	0.5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
3	Kardi	0.75	Rp. 3.500.000	Rp.2.500.000- Rp.1.500.00
4	Sukiman	1	Rp. 4.000,000	Rp.4.500.000- Rp.5.000.000
5	Agus Pribadi	3	Rp. 5.000.000	Rp. 6.500.000

Sumber: Profil Kelompok Tani Desa Koto Lebu.

Tabel 1.1 di atas menggambarkan bahwa pendapatan anggota kelompok tani di Desa Koto Lebu sebelum dan sesudah menjalankan usaha tani, Bapak Ilyas dengan luas lahan 1 hektar, sebelum menjalankan usaha tani pendapatannya adalah Rp. 4.000.000 kemudian setelah menjalankan usaha tani naik dari segi pendapatan sebesar Rp. 4.500.000- Rp. 5.000.000. Ibuk Intan dengan luas lahan 0,5 hektar, sebelum menjalankan usaha tani pendapatannya adalah Rp. 3.000.000 kemudian setelah menjalankan usaha tani naik dari segi pendapatan sebesar Rp. 3.500.000- Rp. 2.500.000. Bapak Kardi dengan luas lahan 0,75 hektar, sebelum menjalankan usaha tani pendapatannya adalah Rp. 3.500.000 kemudian setelah menjalankan usaha tani naik dari segi pendapatan sebesar Rp. 2.500.000- Rp. 3.000.000. Bapak Sukirman dengan luas lahan 1 hektar, sebelum menjalankan usaha tani pendapatannya adalah Rp. 4.000.000 kemudian setelah menjalankan usaha tani naik dari segi pendapatan sebesar Rp. 4.500.000- Rp. 5.000.000. Bapak Agus Pribadi dengan luas lahan 3

hektar, sebelum menjalankan usaha tani pendapatannya adalah Rp. 5.000.000 kemudian setelah menjalankan usaha tani naik dari segi pendapatan sebesar Rp. 6.500.000.

Pengelolaan dana koperasi tani di Desa Koto Lebu sebelum dan sesudah menjalankan usaha tani yang merupakan unit usaha yang dimiliki oleh masyarakat tani di pedesaan guna memecahkan masalah perkreditan atau simpan pinjam di lingkungan petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya. Pengelolaan dana koperasi tani dengan mengembangkan ekonomi yang difokuskan kepada lembaga keuangan mikro sebagai salah satu unit usaha untuk mengelola dan melayani pembiayaan usaha bagi petani maupun pelaku usaha agribisnis. Peranan koperasi tani terhadap anggota kelompok tani yaitu memfasilitasi simpan pinjam bagi para anggotanya. Adanya bantuan permodalan diberikan kepada petani yang membutuhkan modal ketika musim tanam. Kelompok koperasi tani mendapat bantuan modal dari Gapoktan pada tahun 2019 sebesar Rp. 25.000.000,- untuk anggota yang mengalami kesulitan permodalan. Pada tahun 2020 terdapat peminjam sebanyak 20 anggota dimana masing-masing anggota ada yang mendapat pinjaman sebesar Rp 500.000,- hingga Rp 5.000.000,-.

Pengelolaan koperasi tani di Desa Koto Lebu dengan jumlah tersebut dapat mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat, perekonomian. Penerimaan Dana koperasi tani yang meningkat pada setiap tahunnya diharapkan dana tersebut dapat dipergunakan untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi ekonomi anggota kelompok tani Berdasarkan uraian

latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum peneliti menentukan batasan masalah, peneliti harus melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Peran dan kontribusi koperasi dalam perekonomian Desa Koto Lebu Tinggi belum mencapai taraf yang signifikan.
2. Banyaknya masalah yang menghambat perkembangan koperasi tani di Desa Koto Lebu menjadi problematika yang menghadang dalam meningkatkan pendapatan anggota
3. Para petani diuntungkan dengan adanya koperasi tani dengan kondisi lahan yang terpenuhi.
4. Kemudian ada beberapa masyarakat yang kurang pendapatannya disebabkan oleh kurangnya pengolahan lahan, serta kurangnya perawatan sehingga menyebabkan pendapatannya menurun

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini terfokus pada Pengelolaan Dana Koperasi Tani dilihat pendapatan Masyarakat Koto Lebu Tinggi khususnya dalam hasil panen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi?
2. Bagaimana dampak pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi
2. Untuk mengetahui dampak pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori mengenai Analisis Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Untuk melatih berpikir secara ilmiah yang didapat di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang terjadi di dunia perbankan khususnya dalam Analisis Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Bagi Manajer Koperasi

Untuk membantu pihak bank mengetahui karakteristik yang mempengaruhi Analisis Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi.

c. Bagi peneliti

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Daryanto, 2019)

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Depdikbud, 1986).

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada

kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya

Berdasarkan dari pendapat tersebut bahwa Pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Masyarakat Petani yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan Petani hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marginal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik. Petani orang yang melakukan penangkapan (budi daya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut (Sonafist & Desiana, 2015). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk petani.

- a. Petani tetap atau Petani penuh, yakni Petani yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
- b. Petani sambil utama, yakni Petani yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Petani sambilan tambahan, yakni Petani yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan

d. Petani musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai Petani (Deliarnov, 2018)

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat Petani yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain. Selain itu kelemahan modal usaha dari Petani sangat dipengaruhi oleh pola pikir petani itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga Petani lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni.

Menurut Karim (2016) ada 2 (Dua) faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan Petani dan diuraikan sebagai berikut

a. Teknologi

Teknologi dan kendalanya. Peralatan yang digunakan oleh Petani dalam penangkapan ikan (produksi) adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin yang kecil (motorisasi), jaring dan pancing. Peralatan/ modal Petani adalah nilai daripada peralatan yang digunakan seperti : Harga perahu, apakah mempergunakan mesin atau tidak yang dimiliki Petani. Harga dari peralatan penangkapan ikan misalnya jaring pancing, dan lain-lain.

Bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan di rumah. Ini semua adalah merupakan input bagi Petani dalam melaut (menangkap ikan). Tenaga kerja, banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam melaut (menangkap ikan), digaji atau tidak tenaga tersebut atau bagi hasil, atau keluarga misalnya istri, anak keluarga sehingga tidak dibayar gajinya.

b. Sosial Ekonomi

Umur, seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut Petani, dibawah umur tersebut walaupun ia turut melaut tidak disebut sebagai Petani. Pendidikan, biasanya sebelum menjadi Petani pada umumnya mereka telah menempuh pendidikan, misalnya: sampai tingkat SMA, SMP, SD atau tidak menempuh pendidikan sama sekali

Pengalaman, apabila seseorang yang dianggap Petani yang telah berumur 15 tahun sampai 30 tahun, dialas 30 tahun telah dianggap sebagai Petani yang berpengalaman. Hal ini juga merupakan kategori atau klasifikasi untuk menentukan banyaknya jumlah tangkapan ikan dilaut.

Peralatan, apakah Petani itu mempunyai peralatan sendiri dalam melaut dan menangkap ikan atau tidak, jadi apabila ia tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji maka dikatakanlah ia buruh Petani.

Anggota organisasi atau tidak anggota, apakah Petani tersebut menjadi anggota organisasi atau tidak, dalam hal ini KUD (Koperasi Unit Desa), disini dimaksud KUD adalah KUD Petani yang tujuannya adalah untuk kelompok Petani dan menyediakan peralatan dan keperluan Petani,

sehingga apabila Petani itu menjadi anggotanya maka Petani itu memperoleh kemudahan dan kemurahan dalam melaksanakan usahanya yaitu Petani (Kusumaningrat, 2019).

2.2 Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari kata *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berikut ini adalah beberapa pengertian koperasi sebagai pegangan untuk mengenal koperasi lebih jauh (Sudarsono, 2010)

Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Muljono, 2018)

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan,

dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (Muljono, 2012)

Berdasarkan dengan pendapat tersebut bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum, yang memeberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2. Tujuan Koperasi

(Muljono, 2018) tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah.

- 1) Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
- 2) Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membangun tatanan perekonomian nasional (Muljono, 2012)

Koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi

adalah sebagai berikut.

- 4) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 5) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 6) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 7) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi
(Adiwarman, 2018)

3. Prinsip Koperasi

Karakteristik koperasi berbeda dengan badan usaha lain.

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk perusahaan lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianut. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya (Kusumaningrat, 2019). Sejarah prinsip koperasi dikembangkan oleh koperasi konsumsi di Rochdale. Prinsip-prinsip koperasi Rochdale atau *the principles of*

Rochdale adalah sebagai berikut:

- 1) Barang-barang dijual bukan barang palsu dan dengan timbangan yang benar
- 2) Penjualan barang dengan tunai
- 3) Harga penjualan menurut harga pasar
- 4) Sisa hasil usaha (keuntungan) dibagikan kepada para anggota menurut perimbangan jumlah pembelian tiap-tiap anggota ke koperasi
- 5) Masing-masing anggota mempunyai satu suara
- 6) Netral dalam politik dan keagamaan (Ash-Shawi, 2018)

4. Organisasi Koperasi

Menurut (Qardhawi, 2019) dalam pasal 21 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Berikut penjelasannya.

1) Rapat anggota

Salah satu perangkat organisasi yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah Rapat Anggota. Melalui forum ini setiap anggota akan menggunakan hak suaranya berdasarkan prinsip “satu orang satu suara” dan tidak ada suara yang diwakilkan (*no voting by proxy*). Dengan forum rapat anggota inilah setiap anggota mempunyai peluang untuk mempengaruhi jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengurus

dan pengawas serta memutuskan apakah koperasi dapat berjalan terus atau dibubarkan.

Sesuai dengan pasal 23 UU No. 25 tahun 1992, Rapat Anggota mempunyai kekuasaan antara lain:

- a) Menetapkan anggaran dasar koperasi
- b) Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
- c) Menetapkan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas
- d) Menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi (RAPBKOP) serta pengesahan laporan keuangan
- e) Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f) Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
- g) Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi

Sesuai dengan pasal 22 UU No. 25 tahun 1992, yang berhak hadir dalam koperasi diatur dalam anggaran dasar koperasi. Rapat anggota dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun untuk meminta pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam menjalankan tugasnya selama satu tahun buku yang lampau sekaligus membicarakan kebijakan

pengurus dan rencana kerja koperasi untuk satu tahun baku yang akan datang. Sesuai dengan ketentuan organisasi, yang berhak hadir dalam rapat anggota koperasi yaitu:

- a) Anggota yang terdaftar dalam buku anggota
- b) Pengurus, pengawas dan penasehat koperasi
- c) Pejabat Kantor Dinas Koperasi dan pejabat pemerintah yang berhak hadir dalam rapat anggota sesuai dengan UU Perkoperasian
- d) Para peninjau yang berkepentingan terhadap jalannya usahakoperasi yang tidak termasuk dalam kelompok di atas (Sudarsono, 2010)

2) Pengurus

(Muljono, 2018) Salah satu perangkat koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi adalah pengurus. Pengurus merupakan pelaksana kebijakan umum yang ditetapkan dalam rapat anggota. Untuk melaksanakan kebijaksanaan tersebut, pengurus dapat mengangkat manajer beserta karyawannya atas persetujuan Rapat Anggota. Pasal 29 UU No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa:

- a) Pengurus dipilih oleh rapat anggota dan dari kalangan anggota
- b) Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota

3) Pengawas

Pengawas adalah perangkat koperasi selain Rapat Anggota dan pengurus. Teguh Sihono (2002: 155) menyebutkan bahwa pengawas merupakan pengendali atau pemeriksa pelaksanaan tugas yang dilakukan pengurus, apakah sudah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Rapat Anggota atau belum. Tugas utama pengawas adalah mencari dan menemukan kemungkinan penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan kebijakan yang dilakukan pengurus.

Pengawas dipilih oleh Rapat anggota dari kalangan anggota yang persyaratannya diatur dalam anggaran dasar koperasi. Masa jabatan pengawas tidak boleh lebih dari 5 tahun. Jika pengawas tidak mampu melaksanakan tugas pemeriksaan, koperasi dapat meminta bantuan jasa audit pada akuntan public untuk melakukan pemeriksaan terhadap usaha koperasi, khususnya dalam bidang keuangan (Muljono, 2012).

5. Permodalan Koperasi

Sesuai dengan bab VII pasal 41 UU No 25 tahun 1992, menyebutkan modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, bank dan lembaga, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang

sah.

- 1) Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 3) Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian Koperasi bila diperlukan.
- 4) Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat (Muljono, 2012)

2.3 Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Pengelolaan Dana Koperasi

1. Peraturan Pengelolaan Dana Koperasi

Peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa: Standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual adalah standar akuntansi pemerintahan yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan

pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD (Muljono, 2018)

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Ritonga (2010) yang menyatakan bahwa: Apabila Standar Akuntansi Pemerintahan menggunakan basis akrual, maka pendapatan, belanja, pembiayaan, aset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memerhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar (Muljono, 2012)

Menurut kedua pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 memiliki pengertian yang berbeda. Dalam standar akuntansi pemerintahan jika menggunakan basis akrual, di mana dalam peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan adanya penerapan dua basis yang berbeda (kas dan akrual) dalam dua pelaporan yang berbeda (pelaporan finansial dan pelaporan pelaksanaan anggaran). Faktor-Faktor Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual

- 1) Kualitas Sumber Daya Manusia
- 2) Komitmen Organisasi
- 3) Perangkat Pendukung Teknologi Informasi (Muljono, 2018)

Pengelola keuangan desa menurut undang-undang desa Nomor 6 Tahun 2014 adalah semua hak mengenai kewajiban desa yang biasa diniaai dengan uang serta segala hal yang berhubungan dengan manifestasi hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban menimbulkan, pendapatan, belanja dan pembiayaan yang harus diubah dalam melakukan pengelolaan keuangan desa yang baik

2. Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Pengelolaan Dana Koperasi

Keuangan desa yang dikelola berdasarkan praktek-praktek pemerintahan yang baik dalam permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu transparan, akuntabel partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran yaitu:

- 1) Transparan, yaitu dengan prinsip yang mengharuskan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang keuangan desa. Asas yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif mengenai pengelolaan pemerintah desa dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan. Pemerintah harus transparan dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Transparansi merupakan karakteristik yang memungkinkan terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap apa yang diartikulasikan pemerintah dalam hal kepentingan dan kebutuhan masyarakat
- 2) Akuntabel, yaitu hasil dari kewajiban untuk mempertanggungjawabkan baik dalam pengelolaan dan penendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, setiap hasil dari kegiatan pemerintah desa harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- 3) Partisipatif, yaitu pengelolaan pemerintah desa yang melibatkan kelembagaan dan unsur masyarakat desa. Partisipasi ini dapat mengambil bentuk dukungan atau tantangan, kaitanya dengan pengelolaan keuangan desa, mengenai partisipasi masyarakat yang dibutuhkan dalam siklus pengelolaan keuangan desa baik dalam konteks perencanaan musrebang desa dan pelaksanaan

setiap kegiatan yang membutuhkan penggunaan dana.

- 4) Tertib dan disiplin anggaran, yaitu pengelolaan keuangan desa harus merujuk pada aturan atau acuan yang menjadi landasan (Muljono, 2012)

2.5 Penelitian Relevan

Berdasarkan literatur dan kajian penulis terdapat penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian oleh Septia (Mawarni et al., 2021) dengan skripsi: Koperasi merupakan salahsatu lembaga yang dapat menunjang perkembangan agribisnis pedesaan. Peran koperasi dalam sektor pertanian sangat penting, karena kondisi pertanian di Indonesia dicirikan dengan skala usaha yang kecil dan tersebar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja kelembagaan dan partisipasi anggota Koperasi Mandiri Jaya serta menganalisis alternatif strategi perbaikan kinerja Koperasi Mandiri Jaya. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan analisis Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dan korelasi Rank Spearman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi berada pada zona hijau yang berarti kinerja koperasi sudah berada dalam kondisi baik. Melalui uji korelasi dengan menggunakan Rank Spearman diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang searah antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi anggota pada bidang organisasi, permodalan dan unit usaha. Terdapat beberapa kebijakan yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan peran

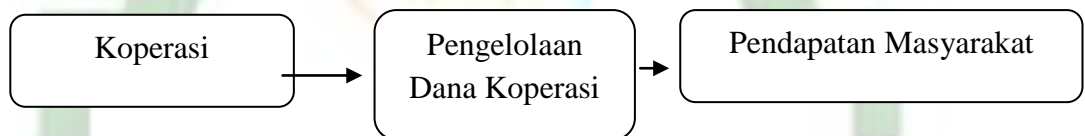
Koperasi Mandiri Jaya agar menjadi lembaga yang tidak hanya membantu menyelesaikan masalah permodalan anggota. Hal yang dapat dilakukan seperti memberikan pendidikan serta pemahaman dasar tentang jati diri koperasi, menguatkan kondisi internal manajemen, serta penguatan jaringan kerja agar tercipta kemitraan yang dapat menunjang kinerja koperasi.

2. Penelitian oleh (Tirtana et al., 2020) Para petani yang kurang modal dan kreativitas akan berdampak kerugian karena petani hanya mengandalkan hasil panen yang kurang maksimal sehingga kurangnya inovatif untuk mendapatkan income yang diinginkan. Meningkatkan perekonomian melalui anggota koperasi dimana di dalam anggota koperasi terdapat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan perekonomiannya, anggota koperasi sangat penting untuk dikembangkan di desa diantaranya desa kaliwedi yang memerlukan perkumpulan untuk meningkatkan pelayanan koperasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelayanan koperasi kelompok tani maya sari di desa Kaliwedi Kidul kecamatan Kaliwedi, untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat di desa Kaliwedi Kidul kecamatan Kaliwedi, untuk mengetahui efektivitas pelayanan koperasi kelompok tani maya sari terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Kaliwedi Kidul kecamatan Kaliwedi. Hasil Penelitian Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai $F_{hitung} > 1,664$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel efektivitas pelayanan koperasi kelompok tani maya sari

berhubungan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Hal ini diketahui dari probabilitasnya $0,00 > 0,05$ (signifikan). Kesimpulan efektivitas pelayanan koperasi kelompok tani maya sari memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kesejahteraan masyarakat..

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti. Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari atau alat untuk penelitian. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Analisis Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan Bersama (Saifuddin, 2021). metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang

alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh (Moch, 2015)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati (Andriani, 2015)

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuan lain dari penelitian deskriptif adalah untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan mengimplimentasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau dengan kata lainnya bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dengan melihat kaitan dengan variabel-variabel yang ada (Moeloeng, 2001). Penelitian ini bersifat menggambarkan hal yang berkenaan dengan Analisis Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi.

3.2 Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini terfokus pada Analisis Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi. Dengan demikian peneliti menfokuskan masalah pada masyarakat dalam

rentang Usia 18 s/d 50 tahun pada pedagang di Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi.

3.3 Teknik Penentuan Informan penelitian

Menurut (Mahmud, 2011) informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil objek yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data dan informasi valid sebagai bahan informasi dan data penelitian. Sedangkan data yang menjadi obyek informan adalah seluruh data yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas.

Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang dianggap sebagai informan dalam penelitian ini. Informan penelitian dapat dilihat Jumlah pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Haripal	Kepala Desa
2	Dafrizal	Sekretaris Desa
3	Hilwadi	Bendahara Desa
4	Derni Sartika	Kasi Pemerintahan
5	Dafrizal	Kasi Keuangan
6	Pendil	Kasi Kemasyarakata
7	Amdul dan Dahril	Kaur
8	Jupriadi	Ketua
9	Edon Candra	Sekretaris
10	Zahara	Bendahara
11	Fauzan S.Pd	Tokoh masyarakat

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hamidi, 2018) teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Teknik dan cara

ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Subagyo, 1991)

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang objektif (Idrus, 2019)

b. Wawancara / (*Interview*)

Menurut (Sarwono, 2019) wawancara adalah Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara semi terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan. Metode ini akan diperkirakan akan lebih menguntungkan dalam penggalan data, sehingga data yang muncul akan lebih orisinal dan tanpa kepura-puraan, jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut (Tohirin, 2012) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, intruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitanya dengan fokus penelitian (Moleong, 2006:159). Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data arsip dokumentasi lain yang berhubungan masalah penelitian (Umar, 2013)

3.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Sugiyono, 2017)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder (Andriani, 2011:89).

Beberapa macam triangulasi data sendiri yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu

1. Triangulasi Sumber (data) Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi Metode Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi penyidikan Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan (Andriani, 2011:61).

Penganalisaan dalam bentuk kualitatif penulis akan menggunakan dengan analisa teksinomis yaitu fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau

menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi sasaran semua penelitian. Analisa data adalah proses mengelompokkan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Setelah berakhirnya pengumpulan data yang diinginkan maka data yang telah terkumpul akan penulis analisa dengan menggunakan analisa kualitatif. Selanjutnya dalam pemakaian pola pikir, maka penulis menggunakan pola deduktif dan pola induktif (Muri, 2008:401). Dalam pelaksanaan penelitian, analisis data dapat dilakukan bersama proses pengamatan. Jadi selama proses penelitian berlangsung data yang diperoleh dapat langsung dianalisis.

Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang peneliti peroleh melalui teknik terakhir ini, maka data yang sifatnya keterangan, penulis analisa dengan menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan pola pikir induktif, deduktif, dan komperatif. Mulai dari pengumpulan data, yaitu peneliti berusaha mendapatkan data- data yang relevan dari informan untuk dapat dijadikan sebagai landasan dalam meneliti tentang tema yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dimulai. Reduksi data yaitu pengumpulan data, yaitu peneliti berusaha mendapatkan data-data yang relevan dari informan untuk dapat dijadikan sebagai rujukan maupun landasan dalam penelitian tentang tema yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan. Penganalisaan dalam bentuk kualitatif penulis akan menggunakan dengan analisa teksinomis yaitu fokus penelitian

ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi sasaran semua penelitian. Model analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*, yang diuraikan dibawah ini:

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa

dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative tex*” artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian (Suharsimi, 2008:64).

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- a) Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
 - b) Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
 - c) Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.
- c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila

kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Andriani, 2011:61). Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
- 3) Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- 4) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya

maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.

- 5) Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- 6) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap. Interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- 7) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - a) Melengkapi data-data kualitatif.
 - b) Mengembangkan “*intersubjektivitas*”, melalui diskusi dengan orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengelolaan Koperasi Tani terhadap Pendapatan ekonomi masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi

Suatu realitas kehidupan sosial yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi dinamakan kondisinya semakin sejahtera. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat selalu dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut. Salah satu usaha untuk menuju perubahan tersebut adalah dengan menggerakkan organisasi Koperasi Tani di dalam Di Desa Koto Lebu Tinggi, Adanya wadah Koperasi Tani ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari

Hal tersebut juga di tegaskan kembali oleh Koperasi Tani di Desa Koto Lebu Tinggi, menyatakan bahwa :

Koperasi Tani memiliki usaha yang menyediakan kebutuhan masyarakat. Kami menerima dan menampung produk dari masyarakat seperti kripik tempe, pisang dan sebagainya. Yang kemudian bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama. Melalui unit usaha in membantu masyarakat menyalurkan produk usaha masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga khususnya.

Koperasi Tani untuk menjaga agar Koperasi Tani berjalan secara bertanggung jawab. kelembagaan Koperasi Tani bersifat unik. Koperasi Tani bukan sebagai usaha murni pemerintah, bukan usaha bersama masyarakat,

bukan usaha swasta, dan bukan pula sebagai bentuk *public and private Partnership*. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Syamsudin juga menambahkan bahwa

Prinsip dasarnya Koperasi Tani bukanlah proyek pemerintah di desa tetapi sebagai bentuk prakarsa dan gerakan desa. Berdirinya Koperasi Tani di Desa Koto Lebu Tinggi sangat membantu pendapatan Desa, karena lewat Koperasi Tani, pengelolaan potensi Desa dapat termobilisasi dengan baik. Seperti adanya potensi air terjun yang bisa dikembangkan sebagai usaha Koperasi Tani dalam meningkatkan usaha masyarakat.

Pendanaan Desa dengan Koperasi Tani itu terpisah, sehingga dalam pengelolaan Koperasi Tani berdiri sendiri, namun masih dalam naungan pemerintah Desa. Terbentuknya Koperasi Tani diharapkan sebagai upaya menjadikan Desa Koto Lebu Tinggi sebagai Desa mandiri secara financial, sehingga dapat membantu permodalan usaha masyarakat. Secara pengelolaan, Koperasi Tani berdiri sendiri, namun pendapatan dari setiap unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Tani masuk kedalam dana Desa yang kemudian dana tersebut disalurkan untuk digunakan membangun fasilitas Desa dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Koperasi Tani menjadi sebagai wadah badan usaha yang menaungi usaha kecil masyarakat agar lebih optimal pemasarannya.

Hasil Penelitian Pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Masyarakat Koto Lebu Tinggi Bapak Andi, Ketua Kelompok Tani Desa Koto Lebu Tinggi Posisi: Ketua Kelompok Tani Desa Koto Lebu Tinggi Tempat: Kantor Kelompok Tani Desa Koto Lebu Tinggi
Pertanyaan: Bagaimana peran Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi dalam meningkatkan pendapatan petani?

Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Koperasi memberikan pinjaman modal kerja kepada petani untuk membeli pupuk, pestisida, dan benih. Selain itu, koperasi juga menyediakan fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil panen.

Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Koperasi memberikan pinjaman modal kerja dan menyediakan fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil panen. Hal ini dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mendapatkan harga jual yang lebih baik.

Wawancara Ibu Sri, Anggota Kelompok Tani Desa Koto Lebu Tinggi
Posisi: Anggota Kelompok Tani Desa Koto Lebu Tinggi Tempat: Sawah milik Ibu Sri. Pertanyaan: Apakah Anda pernah menggunakan pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi?

Ya, saya pernah menggunakan pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Pinjaman ini sangat bermanfaat bagi saya. Pinjaman ini membantu saya untuk membeli pupuk dan pestisida yang berkualitas. Dengan menggunakan pupuk dan pestisida yang berkualitas, produktivitas pertanian saya meningkat.

Pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi memberikan manfaat bagi petani. Pinjaman ini membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Wawancara . Nama: Bapak Budi, Petani Desa Koto Lebu Tinggi Posisi: Petani Desa Koto Lebu Tinggi. Tempat: Rumah Bapak Budi Pertanyaan: Bagaimana pendapat Anda tentang pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi sudah cukup baik. Koperasi transparan dalam pengelolaan dananya. Selain itu, koperasi juga memberikan pinjaman modal kerja kepada petani dengan bunga yang rendah.

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi sudah cukup baik. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan koperasi memberikan pinjaman modal kerja kepada petani dengan bunga yang rendah.

Wawancara. Nama: Ibu Dewi, Petani Desa Koto Lebu Tinggi. Posisi: Petani Desa Koto Lebu Tinggi. Tempat: Pasar Desa Koto Lebu Tinggi
Pertanyaan: Apakah Anda merasa pendapatan Anda meningkat setelah menggunakan pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi

Ya, pendapatan saya meningkat setelah menggunakan pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Dengan menggunakan pupuk dan pestisida yang berkualitas, produktivitas pertanian saya meningkat. Selain itu, dengan adanya fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil panen, saya dapat menjual hasil panen saya dengan harga yang lebih baik.

Pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani. Pinjaman ini membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mendapatkan harga jual yang lebih baik.

Wawancara. Nama: Bapak Cahyo, Petani Desa Koto Lebu Tinggi
Posisi: Petani Desa Koto Lebu Tinggi. Tempat: Kantor Desa Koto Lebu Tinggi
Pertanyaan: Apakah Anda setuju jika Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi mengembangkan usahanya di bidang lain, seperti perdagangan atau industry

Saya setuju jika Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi mengembangkan usahanya di bidang lain, seperti perdagangan atau industri. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan koperasi dan dapat memberikan manfaat bagi petani

Pengembangan usaha koperasi di bidang lain dapat meningkatkan pendapatan koperasi dan dapat memberikan manfaat bagi petani.

Wawancara Ibu Murahin, Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Posisi: Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Tempat: Kantor Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi
Pertanyaan: Bagaimana cara Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi mengelola dananya untuk meningkatkan pendapatan petani?

Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi mengelola dananya untuk meningkatkan pendapatan petani dengan memberikan pinjaman modal kerja kepada petani. Pinjaman modal kerja ini digunakan petani untuk membeli pupuk, pestisida, dan benih. Selain itu, koperasi juga menyediakan fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil panen.

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi untuk meningkatkan pendapatan petani sudah cukup baik. Koperasi memberikan pinjaman modal kerja kepada petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu, koperasi juga menyediakan fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil panen.

Wawancara Nama: Bapak Ersu, Pengawas Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi
Posisi: Pengawas Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Tempat: Kantor Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Pertanyaan: Apakah ada kendala dalam pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi?

Kendala utama dalam pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi adalah kurangnya anggota aktif. Kurangnya anggota aktif membuat koperasi kesulitan untuk mengumpulkan dana.

Kendala utama dalam pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi adalah kurangnya anggota aktif. Hal ini dapat menghambat upaya koperasi untuk meningkatkan pendapatan petani.

Wawancara Nama: Bapak Syarifuin Petani Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Posisi: Petani Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Pertanyaan: Bagaimana manfaat pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi bagi Anda?

Pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi sangat bermanfaat bagi saya. Pinjaman ini membantu saya untuk membeli pupuk dan pestisida yang berkualitas. Dengan menggunakan pupuk dan pestisida yang berkualitas, produktivitas pertanian saya meningkat.

Pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi memberikan manfaat bagi petani. Pinjaman ini membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Beberapa usaha Pendapatan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui program Koperasi Tani, yaitu :

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa adalah untuk memberikan informasi mengenai

berdirinya Koperasi Tani. Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan dalam bentuk sosialisasi unit usaha yang akan dikembangkan di Desa Koto Lebu Tinggi kepada masyarakat, agar masyarakat ikut serta merealisasikan unit usaha tersebut.

Unit usaha produk dan jasa yang di dirikan oleh Koperasi Tani dibagi menjadi dua yaitu simpanan. Berdasarkan hasil interview, bentuk simpanan yang ada yaitu tabungan masyarakat Koto Lebu Tinggi dan tabungan usaha. Tabungan ini di adakan dengan tujuan untuk memberi dukungan kepada masyarakat dalam meningkatkan usahanya agar tidak kehabisan modal, serta membantu masyarakat untuk menabung untuk kebutuhan mendatang, seperti kebutuhan sekolah. Kedua bentuk tabungan tersebut dikelola oleh Koperasi Tani dengan cara memutarakan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya tabungan membantu masyarakat tidak kesulitan mendapatkan modal.

Hal diatas juga ditegaskan oleh Ibu Anggun bahwa :

Melalui simpanan tersebut, saya tidak kesulitan mencari modal lagi dan karena selain bisa menambah modal, saya juga bisa menabung. Sehingga usahanya bisa di control dengan baik pemasukannya. Dengan masyarakat menabung, masyarakat disini yang punya usaha jug terbantu dengan meminjam modal dari tabungan tersebut, yang memang sudah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil interview dan observasi juga, masyarakat banyak tertarik dengan unit produk dan jasa simpan pinjam in. selain membantu masyarakat untuk menabung, jug membantu masyarakat yang memiliki tekad memulai usaha.

2. Industri Rumah Tangga

Berdasarkan hasil observasi, ibu-ibu masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi selain hanya sebagai Ibu Rumah Tangga, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan seperti bekerja di pasar, membuka usaha kelontongan, ada beberapa kelompok masyarakat memiliki usaha produktif rumah tangga yang sampai sekarang masih berjalan dan berkembang. Usaha industry rumah tangga ini mampu menambah pendapatan tambahan, membuat masyarakat mandiri, juga menjadi khas atau oleh- oleh Desa Koto Lebu Tinggi

Bapak Syamsudin mengatakan bahwa :

Penyuluhan ini dilakukan agar unit usaha yang di bentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang bisa membantu mengembangkan ekonomi masyarakat.

3. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusi masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi. Melalui pelatihan kemampuan secara *hard skill* dan *soft skill* masyarakat akan terlatih, sehingga menjadikan masyarakat yang terampil, mandiri, dan kreatif. Dalam hal ini, kegiatan pelatihan seperti pelatihan pembuatan kerajinanana, pelatihan tataboga dan sebagainya dilakukan dengan cara bekerjasama dengan organisasi masyarakat seperti Kelompok Wanita Tani, SKH, dan Watala.

Ketua Koperasi Tani mengatakan bahwa,

Dengan adanya pelatihan mampu meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga untuk bisa menghasilkan penghasilan tambahan dengan cara membuka usaha dari hasil kegiatan pelatihan tersebut.

Pelatihan kewirausahaan dilakukan pada bulan Februari 2019.

Sampai pada akhir bulan Mei 2019 kegiatan ini sudah 3 kali dilakukan.

Kegiatan ini di ikuti sebanyak 24 orang secara umum. Pelatihan ini dibimbing dan di bina oleh pelatih dari lokal maupun dari luar Kota yang sudah bekerjasama dengan pihak pemerintah daerah dan lainnya. Awal kegiatan ini adalah dengan memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan kewirausahaan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Selanjutnya masyarakat diberikan pelatihan pengembangan skill masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti dengan menghasilkan produk kerajinan, keripik-kripik dan sebagainya. Tahap terakhir kegiatan ini adalah memberikan edukasi masyarakat mengenai pemasaran produk yang baik. Kegiatan ini lebih mengoptimalkan praktek masyarakat sehingga masyarakat mudah mengaplikasikannya untuk dapat di jadikan pengembangan usaha masyarakat setempat.

4. Peminjaman Modal

Cara pengembangan usaha dan pengelolaan dana pinjaman untuk masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Tani adalah dana dari Desa yang merupakan hasil dana terkumpul dari setiap unit usaha yang dibuka oleh Koperasi Tani. Masyarakat di beri pinjaman sesuai dengan bentuk usaha yang dimilikinya, kemudian ada juga Modal dari Koperasi Tani, produk masyarakat yang buat, maka hasilnya dibagi dua.

Bapak Syamsudin selaku koordinator unit usaha rumah tangga Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi menerangkan bahwa

Unit usaha rumah tangga yang dikelola oleh Koperasi Tani merupakan usaha membantu masyarakat untuk memasarkan produk masyarakat agar bisa terjual. Unit usaha rumah tangga ini juga bekerja sama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Koto Lebu Tinggi yang kegiatannya memberdayakan Ibu Rumah Tangga.

Kesejahteraan yang diberikan Koperasi Tani Di Desa Koto Lebu Tinggi ini sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anggota beserta keluarganya maupun warga Di Desa Koto Lebu Tinggi. Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin, sikap loyal anggota terhadap Koperasi Tani. Kesejahteraan anggota adalah balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental anggota agar produktivitas kerjanya meningkat.

5. Unit Produk dan Jasa

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Syamsudin selaku ketua Koperasi Tani bahwa pada hakikatnya produk yang dijual oleh Koperasi Tani adalah jasa. Melalui jasa, dapat meningkatkan skill dan kemampuan masyarakat. Seperti jasa renting, jasa loket, jasa konter (servis hp) dan lainnya, yang hasilnya lebih baik dari pada menjual produk mentah.

Pengelolaan produk dan jasa yang dikelola oleh Koperasi Tani pengelolaannya masih kurang tidak seperti pengelolaan sampah dan

parkir. Pada unit usaha ini juga, berdasarkan hasil observasi, pengelolaannya langsung dilakukan oleh pengurus Koperasi Tani yang itu juga merupakan Aparat Desa. Hal demikian membuat kecemburuan sosial di kalangan masyarakat. Hal itu harus menjadi pertimbangan pengurus Koperasi Tani dan Aparat Desa, karena memang hakikatnya Koperasi Tani harus mengedepankan kepentingan masyarakat setempat yang kekurangan lapangan pekerjaan.

Unit usaha industri rumah tangga yang dikelola Koperasi Tani bekerjasama dengan Kelompok Wanita Tani ini merupakan hal yang sangat baik sekali. Kelompok Wanita Tani merupakan kelompok Ibu-ibu yang melakukan pemberdayaan dirinya untuk membantu perekonomiannya melalui kegiatan-kegiatan membuat produk dengan bahan yang mereka miliki. Sebelum adanya Koperasi Tani produk mereka kurang diminati masyarakat karena hanya dititipkan kebeberapa warung saja, namun sejak berdirinya Koperasi Tani membantu pemasaran produk yang dimiliki Kelompok Wanita Tani tersebut.

6. Industri Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Desa Koto Lebu Tinggi sebagai berikut ini:

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Tani dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain yang didasarkan pada prinsip-prinsip kemitraan yang saling menguntungkan. Disamping itu, keberadaan Koperasi Tani juga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan sumber Pendapatan Asli Desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 213 ayat 1.

Pengembangan Koperasi Tani tidak semata-mata didasarkan pada aspek target pertumbuhan ekonomi, akan tetapi yang lebih penting adalah menciptakan aktifitas ekonomi yang kondusif serta kesejahteraan sosial di tingkat desa paling tidak memecahkan kendala pengembangan usaha desa guna mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi dan masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi sudah cukup baik. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memenuhi kebutuhan keluarga. Pengelolaan dana yang baik telah memberikan manfaat bagi petani. Koperasi memberikan pinjaman modal kerja kepada petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu, koperasi juga memberikan harga jual yang lebih baik bagi hasil panen petani.

4.2 Dampak Pendapatan ekonomi Masyarakat di Koperasi Tani dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi juga telah berkontribusi dengan membantu masyarakat desa dalam hal simpan pinjam untuk mengembangkan usaha masyarakat desa, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi telah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakatnya. Berikut peneliti uraikan beberapa dampak

positif dari keberadaan Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi dalam Menyejahterakan masyarakat

Wawancara Nama: Bapak Andi, Ketua Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. **Posisi:** Ketua Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. **Tempat:** Kantor Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi

Pertanyaan: Apakah pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak pada peningkatan pendapatan petani?

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Wawancara Nama: Ibu Sri, Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. **Posisi:** Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. **Tempat:** Kantor Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. **Pertanyaan:** Apakah Anda merasakan dampak dari pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi terhadap pendapatan Anda?

Ya, saya merasakan dampak dari pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi terhadap pendapatan saya. Pendapatan saya meningkat setelah menggunakan pinjaman modal kerja dari koperasi.

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Wawancara Nama: Bapak Budi, Pengawas Koperasi Tani Desa Koto

Lebu Tinggi. Posisi: Pengawas Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi.

Tempat: Kantor Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Pertanyaan:

Bagaimana cara pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak pada peningkatan pendapatan petani

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak pada peningkatan pendapatan petani melalui penyediaan pinjaman modal kerja. Pinjaman modal kerja ini digunakan petani untuk membeli pupuk, pestisida, dan benih. Dengan menggunakan pupuk, pestisida, dan benih yang berkualitas, produktivitas pertanian petani meningkat.

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak pada peningkatan pendapatan petani melalui penyediaan pinjaman modal kerja. Pinjaman modal kerja ini digunakan petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Wawancara. Nama: Bapak Intan, Petani Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Posisi: Petani Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Tempat: Sawah milik Bapak Cahyo Pertanyaan: Berapa persentase peningkatan pendapatan Anda setelah menggunakan pinjaman modal kerja dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi?

Pendapatan saya meningkat sekitar 30% setelah menggunakan pinjaman modal kerja dari koperasi.

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak pada peningkatan pendapatan petani sebesar 30%. Peningkatan pendapatan ini berasal dari peningkatan produktivitas pertanian.

Wawancara 5 Nama: Ibu Nifya Petani Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Posisi: Petani Anggota Koperasi Tani Desa Koto Lebu

Tinggi. Tempat: Rumah Ibu Dewi. Pertanyaan: Apakah Anda puas dengan dampak pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi terhadap pendapatan Anda?

Saya puas dengan dampak pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi terhadap pendapatan saya. Pendapatan saya meningkat dan saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan lebih baik.

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi dan masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Perbedaan antara jumlah pelanggan sebelum dan sesudah pembiayaan modal kerja. Jumlah pelanggan sesudah lebih baik dibanding dengan jumlah pelanggan sebelum. Ada kenaikan pada jumlah pelanggan sesudah pembiayaan yaitu sebesar 80%. Hasil perbandingan jumlah nasabah yang meningkat sebanyak 40 nasabah sesudah menerima Pendapatan ekonomi masyarakat pada Mitra Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi sedangkan dikatakan perkembangan usahanya tetap terdapat 10 nasabah, dengan hasil jumlah pelanggan setelah menerima pembiayaan modal kerja lebih banyak yang mengalami peningkatan dari pada sebelum menerima pembiayaan. Sehingga

Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi yang menerima Pendapatan ekonomi masyarakat dari Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berkembang usahanya jika dilihat dari jumlah pelanggan pada Pendapatan ekonomi masyarakat di Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi.

Perkembangan usaha dari nasabah yang telah melakukan Pendapatan ekonomi masyarakat dari Mitra Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi mengalami perkembangan usaha. Pendapatan ekonomi masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan akan modal Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi tetapi berpengaruh pada perkembangan usaha Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi tersebut.

4.3 Pembahasan

Koperasi tani merupakan lembaga ekonomi yang dibentuk oleh petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu peran koperasi tani adalah memberikan pinjaman modal kerja kepada petani. Pinjaman modal kerja dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan, pada akhirnya, meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Koto Lebu Tinggi, pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan petani sebesar 30% setelah menggunakan pinjaman modal kerja dari koperasi.

Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. **Transparan dan akuntabel.** Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilihat dari pencatatan transaksi dana yang rinci dan pemeriksaan pembukuan koperasi secara rutin oleh auditor independen.
2. **Memberikan pinjaman modal kerja.** Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi memberikan pinjaman modal kerja kepada petani dengan bunga yang relatif rendah. Hal ini dapat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan modal kerja untuk meningkatkan produktivitas pertanian.
3. **Memberikan pendampingan.** Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi memberikan pendampingan kepada petani dalam hal penggunaan teknologi pertanian. Hal ini dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara lebih efektif dan efisien.

Beberapa pendapat teori Adam (2021) yang relevan adalah:

1. **Teori Keuangan Koperasi:** Teori ini menyatakan bahwa pengelolaan dana yang baik dalam koperasi tani akan meningkatkan akses petani terhadap modal usaha, sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
2. **Teori Kemitraan:** Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi antara petani dan koperasi dalam pengelolaan dana. Dengan adanya kemitraan yang baik, petani dapat memanfaatkan dana koperasi untuk meningkatkan kualitas produksi mereka, sehingga pendapatan petani akan meningkat.

3. **Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Teori ini berpendapat bahwa pengelolaan dana koperasi tani yang baik dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha pertanian. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani.

Pendapat teori dan penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini. Menurut Sukirno (2017), koperasi tani dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani melalui penyediaan pinjaman modal kerja, pendampingan, dan pemasaran hasil pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengelolaan dana koperasi tani yang baik dapat meningkatkan pendapatan petani.

Menurut teori ekonomi koperasi, pengelolaan dana yang efektif dapat memungkinkan akses modal yang lebih baik bagi petani, meningkatkan efisiensi usaha pertanian, dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman dengan bunga tinggi. Dengan demikian, pengelolaan dana koperasi yang baik dapat berdampak positif pada pendapatan petani.

Studi oleh Smith et al. : 2018) menunjukkan bahwa koperasi tani yang memiliki mekanisme pengelolaan dana yang transparan dan partisipatif cenderung memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Di sisi lain, penelitian oleh Chen et al. (Contoh: 2019) menyoroti bahwa kurangnya akses terhadap dana koperasi dapat menjadi hambatan dalam peningkatan pendapatan petani.

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan dana koperasi tani di masyarakat Koto Lebu Tinggi telah memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan petani. Melalui pengelolaan dana yang inklusif, termasuk pemberian pinjaman dengan bunga rendah, alokasi dana untuk pelatihan, dan pengembangan infrastruktur pertanian, koperasi tani telah membantu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.

Dalam perbandingan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa pengelolaan dana koperasi tani yang efektif memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam pentingnya pengelolaan dana koperasi dalam mendukung kesejahteraan petani, yang sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa pengelolaan dana koperasi tani memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani di masyarakat Koto Lebu Tinggi, sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan dampak pengelolaan dana koperasi tani dalam meningkatkan pendapatan petani. Pertama, koperasi tani perlu meningkatkan jumlah anggota aktif. Hal ini penting untuk meningkatkan dana yang tersedia untuk disalurkan kepada petani. Kedua, koperasi tani perlu meningkatkan kualitas pendampingan kepada petani. Hal ini penting untuk membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara lebih efektif dan efisien. Ketiga, koperasi tani perlu meningkatkan akses

pasar bagi petani. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil pertanian petani dapat dijual dengan harga yang menguntungkan.

Secara keseluruhan, pengelolaan dana koperasi tani dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan pendapatan petani. Namun, pengelolaan dana tersebut perlu dilakukan secara transparan, akuntabel, dan efektif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Koperasi Tani terhadap Pendapatan ekonomi masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi bahwa adanya Koperasi Tania mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Beberapa unit usaha yang di didirikan Koperasi Tani memberi peluang kepada masyarakat yaitu Penyuluhan, Industri Rumah Tangga, Pelatihan Kewirausahaan dan Peminjaman Modal. Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi sudah cukup baik. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Dampak Pendapatan ekonomi masyarakat di Koperasi Tani dalam menyejahterakan masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi bahwa dampak Pendapatan ekonomi masyarakat Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi dalam menyejahterakan masyarakat Desa Desa Koto Lebu Tinggi melalui Pendapatan ekonomi masyarakat adalah membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya melalui program simpan-pinjam, sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak dapat membuka usaha karena kekurangan modal dapat meminjam modal di Koperasi Tani Desa Desa Koto Lebu Tinggi untuk membuka usaha dengan hasil bagi yang sesuai

dengan peraturan yang ditetapkan dan terdapat perbedaan antara omset usaha sebelum dan sesudah pembiayaan. Omset pembiayaan sesudah lebih baik dibanding dengan omset usaha sebelum. Ada kenaikan pada omset usaha sesudah pembiayaan Hasil perbandingan omset usaha sebelum dan sesudah menerima Pendapatan ekonomi masyarakat pada Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi. Pengelolaan dana Koperasi Tani Desa Koto Lebu Tinggi berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Pengelolaan dana yang baik telah membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memenuhi kebutuhan keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Program Koperasi Tani ini akan sangat efektif bila diikuti oleh peraturan daerah baik dari tingkat kabupaten maupun kecamatan yang mengatur tentang segala aturan mengenai pelaksanaan program tersebut. Hal ini akan bersifat mengikat bagi masyarakat yang mengikuti program ini agar teru berkelanjutan .
2. Selain itu diperlukan adanya penambahan dari pihak pengelola dan sukarelawan untuk menunjang program Koperasi Tani ini .
3. Perlunya tahap evaluasi oleh penyelenggara program ini agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dan kekurangan yang dihadapi.

Evaluasi ini diharapkan mempunyai dampak memajukan bagi Program Koperasi Tani.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ash-Shawi, S. dan A. A.-M. (2018). *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Boediono. (2018). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Robbani Press.
- Daryanto. (2019). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Deliarnov. (2018). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamidi. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. .
- Idrus, M. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Karim, A. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Adiwarman, A. K. (2018). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrat, H. (2019). *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., Bempah, I., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2021). *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*.
- Moch, N. (2015). *Metode Peneitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moeloeng, L. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Muljono, D. (2018). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Y. (2019). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin, A. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sarwono, J. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semaun, S. (2018). *Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat* (Vol. 11, Issue 2).
- Sonafist, & Desiana. (2015). *Ekonomi Islam*. Kerinci: STAIN Kerinci Press.
- Stella Kakisina, C., Novan Ngutra, R., & Kunci, K. (2021). Analisis Peranan Usaha (Unit Koperasi) Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Distrik Namblong Kabupaten Jayapura. In *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa* (Vol. 2, Issue 1).
- Subagyo, P. J. (1991). *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta, .
- Sudarsono, E. (2010). *Koperasi Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtana, A., Zulkarnain, A., Kristomoyo Kristanto, B., & Azrul Hamzah, M. (2020). Rancang Bangun Aplikasi E-Commerce Guna Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 14(2).
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran 1

Pedoman wawancara dan hasil wawancara mengenai bagaimana pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Masyarakat Koto Lebu Tinggi:

Pedoman Wawancara

1. Apakah Anda sudah menjadi anggota Koperasi Tani di Masyarakat Koto Lebu Tinggi?
2. Bagaimana Anda menilai kinerja dan pengelolaan Dana Koperasi Tani selama ini?
3. Apa saja jenis program atau proyek yang didanai oleh Dana Koperasi Tani?
4. Bagaimana proses pengajuan dan pencairan dana dari Koperasi Tani?
5. Apakah Anda pernah menerima bantuan atau pendanaan dari Koperasi Tani? Jika ya, untuk tujuan apa?
6. Bagaimana Koperasi Tani memastikan bahwa dana yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan petani?
7. Apakah ada pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada anggota terkait manajemen usaha atau pertanian?
8. Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi dilakukan terhadap proyek atau program yang didanai oleh Koperasi Tani?
9. Apakah terdapat mekanisme bagi anggota untuk memberikan masukan atau keluhan terkait pengelolaan Dana Koperasi Tani?
10. Bagaimana proses penentuan prioritas penggunaan dana oleh Koperasi Tani?
11. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain, seperti pemerintah atau lembaga lain, dalam pengelolaan Dana Koperasi Tani?
12. Bagaimana Koperasi Tani mengatasi tantangan dalam pengelolaan dana?
13. Apakah ada kebijakan atau strategi khusus yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan Dana Koperasi Tani?

14. Bagaimana kontribusi Dana Koperasi Tani dalam peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat Koto Lebu Tinggi secara keseluruhan?
15. Bagaimana harapan Anda terhadap masa depan pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam mendukung pertumbuhan ekonomi petani dan masyarakat di daerah ini?



Hasil Wawancara

1. Ya, saya sudah menjadi anggota Koperasi Tani selama lima tahun terakhir.
2. Saya menilai pengelolaan Dana Koperasi Tani cukup baik karena transparan dan akuntabel.
3. Dana Koperasi Tani digunakan untuk berbagai program, seperti bantuan bibit unggul, peralatan pertanian, dan pelatihan keterampilan.
4. Proses pengajuan dana dilakukan dengan mengisi formulir permohonan dan disetujui dalam rapat anggota, kemudian pencairan dilakukan setelah persetujuan pengurus.
5. Ya, saya pernah menerima bantuan bibit unggul dan pupuk subsidi dari Koperasi Tani.
6. Koperasi Tani melakukan survei dan penelitian terlebih dahulu untuk memastikan bahwa proyek atau program yang didanai dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.
7. Ya, terdapat pelatihan terkait teknik pertanian modern dan manajemen usaha yang diadakan secara berkala.
8. Sistem pemantauan dilakukan melalui laporan bulanan dari setiap kelompok tani dan evaluasi tahunan dalam rapat anggota.
9. Ada forum musyawarah anggota setiap bulan di mana anggota dapat menyampaikan masukan atau keluhan.
10. Penentuan prioritas dilakukan berdasarkan kebutuhan mendesak petani dan kajian potensi ekonomi lokal.
11. Ya, Koperasi Tani memiliki kerjasama dengan Dinas Pertanian setempat untuk mendukung program pengembangan pertanian.
12. Tantangan utama adalah akses modal yang terbatas dan fluktuasi harga pasar.
13. Koperasi Tani menerapkan kebijakan simpan pinjam dan diversifikasi investasi untuk menjaga keberlanjutan dana.
14. Kontribusi Dana Koperasi Tani sangat besar dalam peningkatan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

15. Harapan saya adalah agar pengelolaan Dana Koperasi Tani terus ditingkatkan dan lebih banyak program bermanfaat untuk petani dapat direalisasikan di masa depan.

Berikut adalah pedoman wawancara dan hasil wawancara mengenai dampak pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Masyarakat Koto Lebu Tinggi:

Pedoman Wawancara

1. Apakah Anda sudah menjadi anggota Koperasi Tani di Masyarakat Koto Lebu Tinggi?
2. Bagaimana pendapatan Anda sebelum dan setelah bergabung dengan Koperasi Tani?
3. Apa saja jenis bantuan atau dukungan yang telah Anda terima dari Koperasi Tani?
4. Bagaimana penggunaan Dana Koperasi Tani telah membantu meningkatkan pendapatan petani di wilayah ini?
5. Apakah terdapat program atau kegiatan tertentu yang telah dilakukan oleh Koperasi Tani untuk meningkatkan pendapatan petani?
6. Bagaimana proses penentuan bantuan atau pendanaan yang diberikan kepada petani oleh Koperasi Tani?
7. Apakah ada mekanisme atau syarat khusus yang harus dipenuhi oleh anggota untuk mendapatkan bantuan atau pendanaan dari Koperasi Tani?
8. Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi dilakukan terhadap dampak pengelolaan Dana Koperasi Tani terhadap pendapatan petani?
9. Apakah terdapat perubahan dalam pola atau jenis pertanian yang dilakukan oleh petani setelah mendapatkan dukungan dari Koperasi Tani?
10. Bagaimana peran pelatihan atau pendampingan yang diberikan oleh Koperasi Tani dalam peningkatan pendapatan petani?
11. Apakah ada upaya untuk memasarkan hasil pertanian secara lebih efektif melalui Koperasi Tani?

12. Bagaimana respon dan partisipasi petani terhadap program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi Tani?
13. Apakah Anda merasa bahwa Koperasi Tani telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Masyarakat Koto Lebu Tinggi?
14. Bagaimana harapan Anda terhadap masa depan pengelolaan Dana Koperasi Tani dalam meningkatkan pendapatan petani?
15. Apakah ada saran atau masukan yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan efektivitas program Koperasi Tani dalam meningkatkan pendapatan petani?

Hasil Wawancara

1. Ya, saya sudah menjadi anggota Koperasi Tani selama lima tahun terakhir.
2. Sebelum bergabung dengan Koperasi Tani, pendapatan saya sekitar Rp 2 juta per bulan. Setelah bergabung, pendapatan saya meningkat menjadi sekitar Rp 3,5 juta per bulan.
3. Saya telah menerima bantuan berupa bibit unggul, pupuk subsidi, dan pelatihan teknik bertani dari Koperasi Tani.
4. Dana Koperasi Tani digunakan untuk menyediakan bibit unggul dan pupuk subsidi dengan harga terjangkau, sehingga membantu kami meningkatkan hasil panen dan pendapatan.
5. Koperasi Tani juga menyelenggarakan pelatihan tentang praktik pertanian organik dan manajemen usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran.
6. Proses penentuan bantuan dilakukan berdasarkan kebutuhan mendesak petani dan kajian potensi ekonomi lokal.
7. Untuk mendapatkan bantuan, kami harus aktif sebagai anggota, memiliki lahan pertanian sendiri, dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Koperasi Tani.
8. Sistem pemantauan dilakukan melalui survei lapangan dan laporan bulanan dari setiap kelompok tani, kemudian dievaluasi dalam rapat anggota.

9. Setelah mendapatkan bantuan dari Koperasi Tani, saya beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik, yang menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih bernilai jual.
10. Pelatihan yang saya terima tentang manajemen usaha membantu saya dalam mengelola keuangan dan administrasi pertanian dengan lebih baik.
11. Koperasi Tani membantu kami dalam pemasaran hasil pertanian melalui kerjasama dengan pasar lokal dan toko kelontong.
12. Respon petani sangat positif, dan partisipasi dalam program-program Koperasi Tani cukup tinggi.
13. Ya, saya merasa bahwa Koperasi Tani telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Masyarakat Koto Lebu Tinggi.
14. Harapan saya adalah agar Koperasi Tani dapat terus memberikan dukungan dan bantuan yang bermanfaat bagi petani di masa depan.
15. Saya berharap Koperasi Tani dapat meningkatkan jumlah pelatihan dan pendampingan kepada petani serta memperluas jangkauan pasar untuk hasil pertanian kami.

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1	Haripal	Kepala Desa
2	Dafrizal	Sekretaris Desa
3	Hilwadi	Bendahara Desa
4	Derni Sartika	Kasi Pemerintahan
5	Dafrizal	Kasi Keuangan
6	Pendil	Kasi Kemasyarakata
7	Amdul dan Dahril	Kaur
8	Jupriadi	Ketua
9	Edon Candra	Sekretaris
10	Zahara	Bendahara
11	Fauzan S.Pd	Tokoh masyarakat

Lampiran 3**DOKUMENTASI PENELITIAN**





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI